

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tuntutan dunia modern (Thana & Hanipah, 2023). Proses pembelajaran di era ini harus mengintegrasikan sepenuhnya kemampuan 4C, yaitu *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Communication* (Komunikasi), *Collaboration* (Kolaborasi), dan *Creativity* (Kreativitas) (Junedi et al., 2020). Keempat keterampilan ini menjadi landasan utama yang wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kompetensi yang memadai (Andayani et al., 2019).

Pendidikan abad ke 21 dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang sangatlah erat. Membaca pemahaman memerlukan penerapan berpikir kritis dalam menafsirkan dan mengevaluasi teks. Berpikir kritis adalah keterampilan esensial yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran membaca, terutama membaca pemahaman (Nirmala, 2019). Kemampuan berkomunikasi juga diperlukan untuk menyampaikan pemahaman yang tepat dari materi yang dibaca. Kerjasama dapat menjadi kunci sukses dalam kegiatan membaca kelompok, di mana siswa dapat saling membantu dan berbagi pemahaman. Kreativitas diperlukan untuk melibatkan siswa dalam pemahaman yang lebih mendalam, seperti membuat ringkasan atau mengaitkan konten dengan pengalaman pribadi (Kharizmi, 2015).

Dalam menghadapi tuntutan abad ke-21, banyak orang telah menyadari betapa pentingnya keterampilan membaca pemahaman di tengah tuntutan abad ke-21 yang mengharuskan memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan kreativitas dalam menanggapi beragam informasi dan kompleksitas teks. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman telah menjadi fokus utama dalam pendidikan saat ini, sehingga dapat mendorong siswa agar mampu bertahan di tengah masyarakat modern dan memiliki kemampuan untuk mencari tahu berbagai informasi dari berbagai sumber melalui observasi atau survei, bukan hanya menerima informasi secara pasif (Andriani, 2021)

Natasya Febriyanti, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN PANGGILINGAN 02

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kebutuhan akan individu yang mampu memahami, menafsirkan, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber menjadi semakin mendesak (Halik, 2021). Oleh karena itu, melatih kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar memiliki dampak positif yang besar terhadap perkembangan siswa (Anjani et al., 2019).

Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan (Haru & Sunardin, 2022). Guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai serta menikmati tulisan (Nadzifah, 2016).

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, banyak siswa yang tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan dari bacaan, masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya (Laily, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Panggilingan 02, ditemukan permasalahan yang signifikan terkait rendahnya kemampuan membaca siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya efektivitas program literasi yang diterapkan di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek membaca, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 51,39 yang termasuk dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan adanya masalah serius dalam pemahaman bacaan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang literasi.

Dari hasil observasi di kelas IV ditemukan bahwa penyebab kurangnya pemahaman dalam literasi siswa yaitu guru tidak menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, yang sejatinya dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, perpustakaan

tidak terkelola dengan optimal karena dialihfungsikan menjadi ruang guru dan ruang kelas 2. Kondisi perpustakaan yang tidak terkelola dengan baik membuat sulit bagi siswa untuk mengakses sumber bacaan dengan mudah. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap ketersediaan ruang dan fasilitas yang seharusnya diperuntukkan bagi kegiatan literasi. Permasalahan lain yang turut berkontribusi adalah kurangnya buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Dengan terbatasnya pilihan buku yang tersedia, siswa menjadi kurang termotivasi untuk membaca sehingga dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka.

Meskipun program literasi menjadi salah satu program penting dalam bidang pendidikan, namun dapat menjadi penyebab lemahnya kemampuan membaca siswa jika tidak berhasil diimplementasikan dengan efektif. Kurangnya kesesuaian kurikulum, metode pengajaran yang kurang menarik, atau minimnya sumber daya pendukung seperti perpustakaan dan buku bacaan yang variatif dapat mengakibatkan kegagalan program literasi sekolah (Romadhona et al., 2023).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dalam mengimplementasikan program literasi terdapat sejumlah permasalahan yang mengakibatkan program ini berjalan kurang optimal. Terdapat beberapa masalah yang menghambat penerapan program literasi yakni kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya penggiat literasi dan rendahnya antusias siswa dalam kegiatan GLS. Apabila hal ini dibiarkan lebih lanjut maka akan berdampak pada siswa terutama terhadap kemampuan membaca mereka (Permatasari, 2019).

Adapula penelitian yang menyebutkan bahwa keterbatasan program literasi sekolah dapat menjadi faktor penyebab rendahnya literasi siswa. Hal ini dikarenakan kecenderungan program literasi yang lebih fokus pada pelaksanaan yang bersifat kompetisi dibandingkan dengan upaya membangun gerakan membudayakan kegiatan literasi. Kondisi ini dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca siswa di sekolah (Ramdhani et al., 2022).

Berdasarkan sebuah survei yang dilakukan di awal 2017, dari 24 sekolah dasar yang disurvei di sebuah kota, hanya 33% yang rutin melaksanakan sesuai dengan panduan program gerakan literasi sekolah. Bahkan masih terdapat 33% sekolah yang belum pernah melakukan program implementasi gerakan literasi

sekolah sesuai panduan dan selebihnya pernah melaksanakan namun tidak rutin (Krismanto, 2017). Selain itu, kurangnya perhatian pada perpustakaan baik isi, pengelolaan dan program masih menjadi problematika di sebagian besar sekolah. Maka ini juga menjadi problem dan berimplikasi pada rendahnya kemampuan dan budaya baca di Indonesia (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Selain faktor eksternal, faktor internal juga dapat menjadi penyebab terhambatnya program literasi, salah satunya adalah kurangnya minat baca peserta didik (Olvirawati & Wati, 2023). Hal ini dapat terlihat ketika di rumah terlihat anak-anak yang merupakan peserta didik lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan membaca buku (Kurniawan et al., 2019). Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ilmi et al., 2021) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam program literasi sekolah adalah rendahnya minat membaca siswa. Selain itu, temuan juga mencatat bahwa kemauan untuk membaca masih rendah di kalangan siswa, serta adanya kurangnya minat membaca pada anak-anak. Apabila hal ini dibiarkan lebih lanjut, maka nantinya akan mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan membaca siswa adalah kegagalan implementasi program literasi. Meskipun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya dengan membuat kebijakan terkait budaya membaca, survei menunjukkan bahwa implementasi program gerakan literasi sekolah belum optimal, yang kemudian berimplikasi pada rendahnya kemampuan dan budaya baca di Indonesia (Dafit & Ramadan, 2020). Dengan demikian, perbaikan dan peningkatan dalam implementasi program literasi sekolah menjadi krusial, melibatkan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang minat membaca siswa (Destrianto, 2021).

Salah satu pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada siswa kelas IV SDN Panggilingan 02 guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah pembelajaran berbasis literasi visual. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks dan bacaan melalui penggunaan elemen visual seperti gambar, grafik, dan ilustrasi.

Dengan memadukan teks dan visual, program literasi visual dapat membantu siswa memahami konten bacaan dengan baik (Nurannisa, 2017).

Selain itu, pembelajaran berbasis literasi visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan motivasi siswa untuk lebih aktif di dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan gambar dan visual, siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi yang mereka baca dengan lebih jelas (Khotimah et al., 2019). Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, termasuk pemahaman konten, pengenalan kata-kata dan inferensi (Layyina, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa, 2020), ditemukan bahwa pengajaran menggunakan literasi visual yang diberikan kepada kelompok studi menghasilkan perkembangan keterampilan membaca dan menulis yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Hal ini dikarenakan literasi visual memberikan beberapa keuntungan dalam pendidikan bahasa seperti unsur-unsur visual membantu pemahaman teks lebih baik, meningkatkan beberapa jenis keterampilan berbicara, meningkatkan minat dan motivasi siswa, memungkinkan presentasi aktif dari konten tertentu dibandingkan dengan teks tertulis, meningkatkan organisasi ide, mengubah konsep-konsep kompleks menjadi konsep yang sederhana dan bermakna, serta membawa pada pengetahuan yang permanen (McTigue & Flowers, 2011).

Selain itu, penelitian oleh (Agustina et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi visual memicu minat siswa, memunculkan banyak rasa ingin tahu, serta membangkitkan pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar gambar, simbol, dan tokoh yang terkait. Pemanfaatan literasi visual melalui media seperti poster atau simbol di area sekolah bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Melalui peningkatan minat membaca yang dihasilkan, keterampilan membaca siswa dapat meningkat karena mereka lebih termotivasi untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca dan memperdalam pemahaman mereka tentang teks.

Penelitian lain oleh (O'Neil, 2011) menunjukkan bahwa penggunaan literasi visual, seperti buku bergambar, dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Buku bergambar memiliki aspek visual dan

ilustrasi menarik, serta elemen desain yang mendukung pemahaman siswa terhadap cerita

Selanjutnya, penelitian oleh (Tillmann, 2012) menekankan bahwa mengembangkan literasi visual dapat membantu siswa dalam memahami, menguraikan, dan berkomunikasi melalui gambar dengan lebih baik. Pengembangan literasi visual di konteks pendidikan menjadi alat efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menerapkan strategi untuk pengembangan literasi visual dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan konsep literasi visual akan membantu siswa untuk membaca dan memahami bacaan secara kritis (Stokes, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa literasi visual tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami gambar, tetapi juga memiliki dampak positif pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, literasi visual memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan lebih mendalam (Kedra & Zakeviciute, 2019).

Dari beberapa penemuan di atas, yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran berbasis literasi visual. Penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan dalam bidang literasi pendidikan, karena melihat dari penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus akan meneliti mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca melalui pembelajaran berbasis literasi visual. Dengan demikian, fokus pada penerapan literasi visual dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa merupakan langkah baru dalam memperbaiki rendahnya kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Panggilingan 02”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran berbasis literasi visual pada siswa kelas IV di SDN Panggilingan 02?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Panggilingan 02 melalui pembelajaran berbasis literasi visual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran berbasis literasi visual pada siswa kelas IV di SDN Panggilingan 02.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Panggilingan 02 melalui pembelajaran berbasis literasi visual.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian upaya meningkatkan keterampilan membaca lanjutan melalui pembelajaran berbasis literasi visual pada siswa kelas IV di SDN Panggilingan 02 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. **Bagi Siswa**, meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV, dengan pembelajaran berbasis literasi visual yang efektif, siswa dapat merasa lebih tertarik, termotivasi, dan terlibat dalam kegiatan membaca. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik dan memperoleh manfaat akademik dan pribadi yang lebih besar dari membaca.
2. **Bagi Guru**, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi dan pendekatan literasi visual yang efektif. Ini akan membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mendukung keterampilan membaca siswa secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini

juga dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan profesional guru dalam bidang literasi dan pembelajaran.

3. **Bagi Sekolah**, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan dan memperbaiki program literasi yang ada. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk merancang program literasi visual yang lebih baik, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan mengidentifikasi kebutuhan siswa yang lebih spesifik.
4. **Bagi Peneliti**, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran berbasis literasi visual dan dampaknya terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Panggilingan 02 (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Panggilingan 02 Kecamatan Cimendan Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)” sebagai berikut, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan
Bab I sebagai bagian yang menggambarkan latar belakang dari dilakukannya penelitian dan juga disertai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka
Bab II sebagai bagian yang berkaitan dengan teori-teori untuk merujuk penelitian yang dilakukan, meliputi kajian teori yang relevan dengan variabel, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.
3. Bab III Metode Penelitian
Bab III sebagai bagian yang menggambarkan metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan
Bab IV sebagai bagian yang menggambarkan hasil penelitian yang telah dianalisis.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V sebagai bagian dari hasil pembahasan berdasarkan rumusan masalah secara singkat, pemberian implikasi dan rekomendasi kepada pengguna hasil penelitian.